

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Masyarakat Minangkabau, berasal dari daerah Sumatera Barat, Indonesia, dikenal dalam sistem sosial yang unik yaitu *matrilineal*. Perempuan dalam budaya Minangkabau bertanggung jawab dalam mengatur urusan sehari-hari dalam keluarga, merawat anak-anak, dan mengurus rumah tangga. Mereka dianggap sebagai pemilik sah dari tanah keluarga, karena tanah tersebut diwariskan oleh garis keturunan ibu. Sistem *matrilineal* ini melahirkan aspek-aspek unik dalam budaya Minangkabau, dan telah membentuk struktur dan dinamika keluarga di wilayah tersebut. Menghormati garis keturunan merupakan aspek penting dalam budaya Minangkabau.

Dikutip dari Magdalene kondisi tersebut merupakan salah satu bagian dari penyebab munculnya fenomena gerakan Feminisme serta merupakan keresahan masyarakat tentang kesetaraan gender di segala aspek mulai dari politik, ekonomi, ranah pribadi hingga lingkup sosial (Chintya & Ayun 2023). Dengan begitu sering kali banyak kesalah pahaman dengan berpikir Feminisme merupakan ideologi yang membenci laki-laki padahal baik laki-laki maupun perempuan sama diunggunkannya ketika tidak ada relasi yang timpang diantara keduanya.

Hal lain yang dapat mempengaruhi hal tersebut ialah media massa dengan peran sebagai penyebaran pandangan kesetaraan gender dalam masyarakat. Banyak media massa yang menampilkan bagaimana kehidupan masyarakat melalui suatu karya dan salah satunya melalui sebuah film. Film merupakan media yang dapat menjadi cermin realitas sosial di masyarakat sekaligus juga sebagai agen konstruksi realitas yang dapat memberikan ide, makna, dan pesan yang terkandung dalam cerita dari sebuah film tersebut. Film dapat mengkomunikasikan potensi dan destinasi wisata serta budaya bangsa kepada dunia luar (mancanegara). Karena, kemampuan film untuk berdiplomasi dalam mengkomunikasikan nilai budaya bangsa ini sudah tidak diragukan lagi (Suryanto & Amri, 2018). Seperti yang dijelaskan bahwa film sebagai sarana konstruksi realitas berarti mengobjektifasikan gagasan dan pemikirannya melalui

bentuk simbol-simbol dan teks dalam film berupa adegan, dialog, *setting*, dan sebagainya (Nurbayati, dkk, 2019). Promosi melalui film pada hakekatnya juga kegiatan pemasaran destinasi wisata yang efektif, di mana pemanfaatan film bekerja secara lebih emosional terhadap penontonnya (Nugraha, Adi, Haswati, Sintowoko, 2022). Salah satu jenis film itu sendiri diantaranya film eksperimental, yang mempunyai kebebasan untuk menjelajahi seluruh aspek dan medium film untuk mengungkapkan ide dan gagasan yang mereka miliki walaupun hal tersebut bersifat subjektif. (Pamungkas, Sadono, Wiguna, 2024).

Dalam kehidupan sehari-hari yang di alami penulis, sering dijumpai ketidakadilan gender, contohnya tidak bolehnya laki-laki membantu di dapur, dan perempuan berkewajiban untuk melakukan pekerjaan dapur. kejadian yang paling membekas pada penulis adalah ketika adik laki-laki penulis bermain di rumah, perempuanlah yang menyiapkan minumannya, padahal jika memang kesetaraan gender itu ada, laki-laki juga seharusnya bisa menyiapkan minumannya sendiri. Serta sedikitnya laki laki yang berinisiatif untuk membantu perempuan dalam mengerjakan urusan dapur atau rumah tangga, seperti mencuci piring, baju dan lainnya, karena adanya anggapan bahwa itu semua tugas wajib perempuan.

Berdasarkan permasalahan inilah yang menggerakkan penulis untuk mengangkat isu kesetaraan gender pada perempuan minang ini sebagai karya film eksperimental dokumenter guna memperlihatkan ketimpangan gender yang seharusnya itu menjadi pembagian peran serta mengangkat budaya Minangkabau. Penulis berencana akan membuat karya seni dalam bentuk film eksperimental dokumenter yang dimana, film ini menceritakan seorang gadis Minang yang tampak mencari arti apa perannya di budaya adatnya sendiri. Penulis juga menyertakan simbolis untuk melengkapi pengkaryaan yang akan di buat. Dalam pembuatan karya seni, penulis memilih isu kesetaraan gender untuk dijadikan sebagai gagasan utama pengkaryaan. Tujuan dari pembahasan isu tersebut bertujuan untuk memberikan informasi tentang kedudukan perempuan dan laki-laki di adat Minangkabau sehingga perempuan yang merasa ketidakadilan tahu kondisi wanita di adat Minang.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah yang telah di sampaikan, maka dapat dirumuskan permasalahan yang di bahas adalah:

1. Bagaimana visualisasi kesetaraan gender dalam film eksperimental dokumenter

C. BATASAN MASALAH

Adapun batasan-batasan masalah dalam proses pengkaryaan adalah sebagai berikut:

1. Proses pengkaryaan tugas akhir ini hanya memvisualisasikan pandangan dari *Bundo Kandung* (perempuan) saja.
2. Proses pembuatan karya ini hanya berfokus untuk memperlihatkan informasi tentang bagaimana pandangan *Bundo Kanduang* terhadap posisi perempuan dan laki-laki di adat *Minangkabau*.
3. Pengkaryaan ini tidak akan menampilkan simbolis keseluruhan film.

D. TUJUAN BERKARYA

Dalam penciptaan karya ini, penulis bertujuan ingin menunjukkan pada wanita Minang lainnya bahwa zaman yang kian terus maju membuat adat yang kental dengan istiadatnya pun bisa luruh, yang menyebabkan banyaknya kesetaraan gender yang terjadi pada saat ini. Dengan menampilkan *Bundo Kanduang* yang menjelaskan perubahan adat zaman sekarang, tidak hanya perempuan, penulis juga berharap laki-laki Minang yang melihat karya ini juga sadar bagaimana pentingnya pembagian peran dalam segala aspek kehidupan sehari-hari.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN

Membahas mengenai latar belakang penulis mengambil topik yang akan diangkat, lalu terdapat rumusan masalah, batasan masalah, gagasan berkarya, sistematika penulisan dan kerangka berpikir.

BAB II REFERENSI DAN KAJIAN LITERATUR

Pada bab ini, penulis membahas mengenai teori umum, teori khusus dan referensi karya seniman untuk memperkuat karya yang dihasilkan dari sisi teori serta studi Pustaka yang telah dilakukan.

BAB III KONSEP KARYA DAN PROSES BERKARYA

Membahas mengenai konsep karya, konsep visual, serta proses penciptaan karya dimulai dari awal pembuatan karya samapai dengan hasil akhir.

BAB IV KESIMPULAN

Bab ini penulis menyampaikan kesimpulan berupa jawaban dari rumusan masalah beserta menelaraskan tujuan dari karya tersebut dan juga saran dari semua bab sebelumnya.

F. KERANGKA BERPIKIR



Bagan 1. 1 Kerangka berpikir

Sumber: Dokumen Pribadi. 2024.